

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN  
*WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY*  
PADA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas  
Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Andre Rinaldi

NIM : 1600861201001

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

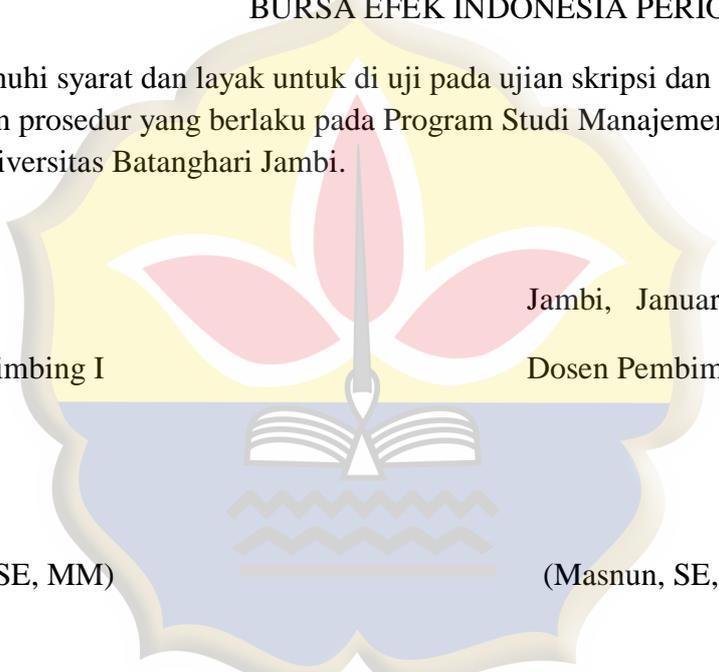
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGAHARI  
JAMBI TAHUN 2020**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

NAMA : ANDRE RINALDI  
NIM : 1600861201001  
PROGRAM STUDI : EKONOMI MANAJEMEN  
JUDUL : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *WORKING CAPITAL TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komperhensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.



Jambi, Januari 2020

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II

(Hj. Atikah, SE, MM) (Masnun, SE, M.S, Ak)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANDRE RINALDI  
NIM : 1600861201001  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
DOSEN PEMBIMBING : Hj. ATIKAH SE, MM /  
MASNUN SE, M.S, Ak  
JUDUL SKRIPSI : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, WORKING CAPITAL TURN OVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Batnghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2020  
Yang membuat pernyataan

ANDRE RINALDI  
NIM. 1600861201001

## ABSTRACT

**Andre Rinaldi / 1600861201001 / Faculty Of Economics / Financial Management / The Influence of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Working Capital Turn Over to the Return On Equity of the cigarette industry registered in BEI on 2014 – 2018 Periods / Hj. Atikah, SE, MM. As 1<sup>st</sup> Advisor / Masnun SE, M.S, Ak as 2<sup>nd</sup> Advisor.**

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Current Ratio, Debt To Asset Ratio, and Working Capital Turn Over to the Return On Equity of the cigarette industry registered in BEI on 2014 – 2018 Periods. Average Current Ratio 291,03%, average Debt To Asset Ratio 0,41%, average Working Capital Turn Over 69,86% and average Return On Equity 24,81%.

In this study the method used is descriptive and quantitative data based on secondary data. The analysis used is the classic assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test) hypothesis test (F test, T test, and coefficient of determination). All of the research data were processed using SPSS version 22.

The Object of this research is the cigarette industry companies listed on the BEI on 2014 – 2018 Periods. The sample used is PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) 27-08-1990, PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP) 15-08-1990, Bentoel International Investama Tbk (RMBA) 05-03-1990 Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) 18-12-2012.

The results of the study in the multiple regression equation model can be  $\log Y = -21.327 + 0.836X_{1it} + 3.190X_{2it} - 11.878X_{3it} + e$ . By comparing the value of f count and f tabel for (6.384 > 3.24) it means that it simultaneously shows that there is an influence of the dependent variabel on the independent variabels of the cigarette industry registered in BEI on 2014 – 2018 Periods.

The conclusion of thi study is that partially the Current Ratio Variabel has a significant negative influence and the Debt to Asset Ratio, Working Capital Turn Over Variabel has a significant positif influence on Return On Equity.

## KATA PENGANTAR

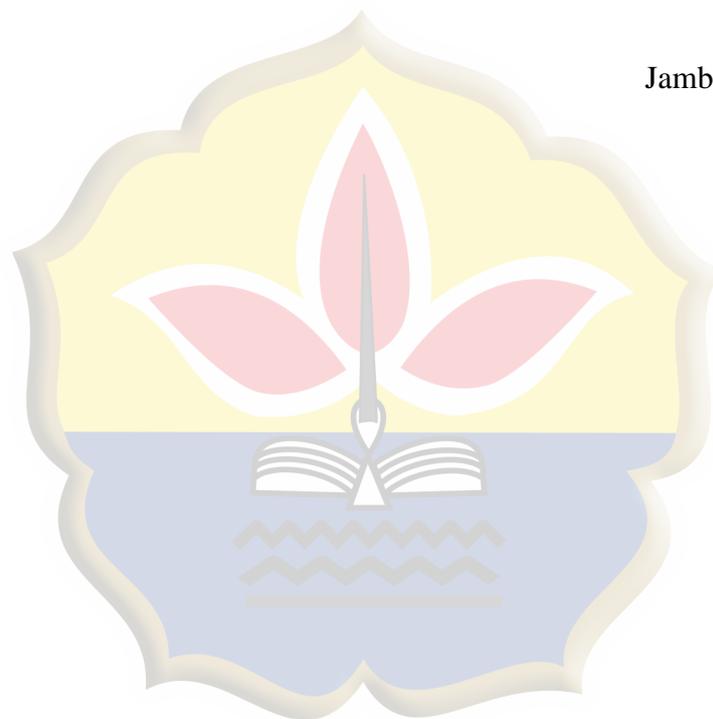
Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* Terhadap *Return On Equity* pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Sebagai ungkapan rasa syukur dengan terselesainya skripsi, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, kesehatan, kemudahan dan keberkahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
2. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani SE,M.Ak,Ak.,CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan arahan selama perkuliahan.
4. Ibu Anisah SE,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Ibu Hj. Atikah SE, MM, selaku pembimbing skripsi 1 yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama menyusun skripsi sehingga selesai tepat pada waktunya.

6. Ibu Masnun SE, M.S, Ak, selaku pembimbing skripsi 2 yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang ditentukan.
7. Dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Jambi, Februari 2020



**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Dentifikasi Masalah.....	10
1.3 Perumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Penelitian .....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1.Landasan Teori .....	13
2.1.1.1 Manajemen.....	13
2.1.1.2 Konsep Manajemen Keuangan.....	14
2.1.1.3 Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.1.1.4 Laporan Keuangan.....	18
2.1.1.5 Konsep Neraca.....	23
2.1.1.6 Laporan Laba Rugi.....	25
2.1.1.7 Analisis Rasio Keuangan.....	28
2.1.1.8 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> .....	39
2.1.1.9 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> .....	39
2.1.1.10 Pengaruh <i>Working Capital Turn Over</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> .....	40
2.1.2. Hasil Penelitian Terdahulu.....	41
2.1.3. Kerangka Pemikiran.....	42
2.1.4. Hipotesis penelitian.....	44
2.2. Metode Penelitian.....	44
2.2.1. Jenis Data dan Sumber.....	44
2.2.2. Metode Pengumpula Data.....	45

2.2.3. Metode Analisis Data.....	45
2.2.4. Alat Analisis.....	46
2.2.5. Uji Asumsi Klasik.....	46
2.2.6. Uji Hipotesis.....	51
2.2.7..Operasional Variabel.....	53
<b>BAB III GAMBARAN UMUM INSTANSI</b>	
3.1. PT GUDANG GARAM Tbk.....	55
3.2. PT H.M. SAMPOERNA Tbk .....	57
3.3. BANTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk.....	59
3.4. WISMILAK INTI MAKMUR Tbk.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	66
4.1.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Equity</i> , dan <i>Working Capital Turn Over</i> terhadap <i>Return On Equity</i> .....	66
4.1.2 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Equity</i> , dan <i>Working Capital Turn Over</i> terhadap <i>Return On Equity</i> .....	69
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	69
4.1.2.2 Regresi Linear Berganda.....	75
4.1.2.3 Uji Hipotesis.....	77
4.2 Pembahasan.....	81
4.2.1 Pengaruh.....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	89
<b>LAMPIRAN.....</b>	92

## DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i> Pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	6
1.2	Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> Pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	7
1.3	Perkembangan <i>Working Capital Turn Over</i> Pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	8
1.4	Perkembangan <i>Return On Equity</i> Pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	9
2.1	Penelitian Terdahulu.....	42
2.2	Operasional variabel.....	54
4.1.	Perkembangan <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio</i> Dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada PT. Gudang Garam Tbk.....	66
4.2	Perkembangan <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio</i> Dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada PT. H.M. Sampoerna Tbk.....	67
4.3	Perkembangan <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio</i> Dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Bentoel Internatioal Investama Tbk.....	67
4.4	Perkembangan <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio</i> Dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Wismilak Inti Makmur Tbk.....	68
4.5	Hasil Uji Multikoleniearitas.....	71
4.6	Hasil Uji Autokorelasi .....	72
4.7	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	75
4.8	Hasil Analisis Uji F.....	77
4.9	Hasil Analisis Uji t.....	78
4.0	Koefesien Determinasi.....	80

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 3.1	Struktur Organisasi PT.Gudang Garam Tbk.....	56
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. H.M. Sampoerna Tbk.....	58
Gambar 3.3	Struktur Organisasi Bentoel International Investama Tbk.....	60
Gambar 3.4	Struktur Organisasi Wismilak Inti Makmur Tbk.....	65
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Grafik Normalitas Probability Plot.....	70
Gambar 4.2	Hasil Uji heteroskedastisitas.....	74



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Perkembangan itu terlihat dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan nilai transaksi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Perusahaan yang sedang berkembang senantiasa berhadapan dengan persoalan penambahan modal. Tambahan modal digunakan perusahaan untuk mengembangkan skala produksi, memperluas pangsa pasar dan untuk mencapai tingkat operasional yang lebih efisien.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai sehari-hari. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buru, gaji, pegawai dan lain sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periode selama hidupnya perusahaan.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja dan aktiva lancar yang merupakan bagian yang cukup besar dari aktiva. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membelanjai operasinya

sehari-hari, misalnya : untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membiayai upah gaji pegawai, dan lain-lain, dimana uang atau dana yang dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai laba yang optimal. (Riyanto,20015:60).

Masalah likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih besar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (20011:156), *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara modal utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Kasmir (2011:223) perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang

ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011:133)

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan.

Keberhasilan perusahaan mengelola *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* memberikan dampak pada kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan lancarnya kegiatan operasional tersebut kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang dapat digunakan untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo.

Peneliti memilih objek industri rokok karena sebagian besar pendapatan dalam negeri berasal dari industri rokok, sebagai penyumbang penerimaan negara dan cukai yang mempunyai kontribusi penting.

*Current Ratio* dapat menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya, sehingga dapat mempengaruhi minat para

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. *Debt to Asset Ratio* dapat menjadi alat ukur untuk mengetahui seberapa besar seluruh aktiva perusahaan itu dibiayai dari total hutangnya. Apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, sehingga para investor akan percaya untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan. *Working Capital Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan. *Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu profitabilitas yang perlu di perhatikan oleh investor karena *Return On Equity (ROE)* merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam rangka melakukan tugasnya yaitu menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi para investor.

Berdasarkan catatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 4 (empat) perusahaan rokok yang terdaftar yaitu : PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP), Bentoel International Investama Tbk (RMBA) dan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Pada penelitian ini diambil seluruh perusahaan termasuk ke dalam industri rokok dan mempunyai laporan keuangan yang lengkap yaitu : PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), PT. H.M. Sampoerna Tbk (HMSP), Bentoel International Investama Tbk (RMBA) dan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM).

Berdasarkan perkembangan industri rokok selama 5 tahun terakhir, pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity*. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Perkembangan *Current Ratio* industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Current Ratio* Pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2014-2018**  
**(%)**

No	Nama Perusahaan	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	GGRM	162,02	177,04	193,79	193,55	199,52
2	HMSP	152,77	656,74	523,41	527,23	226,40
3	RMBA	100,17	220,34	240,19	192,09	180,56
4	WIIM	227,49	289,38	339,42	535,59	482,96
<b>Rata –Rata (%)</b>		160,61	335,88	324,20	362,11	272,36
<b>Perkembangan</b>		-	109,13	(3,48)	11,69	(24,78)
<b>Rata – Rata Perkembangan</b>						18,512

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dilihat bahwa *Current Ratio* pada setiap Industri berbeda-beda, dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 109,13%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -3,48%, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 11,69%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -24,78% dan rata-rata perkembangan sebesar 18,512%.

Perkembangan *Debt to Asset Ratio* industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Debt to Asset Ratio* Pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**  
**(X)**

No	Nama Perusahaan	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	GGRM	0,43	0,40	0,37	0,37	0,36
2	HMSP	0,52	0,16	0,20	0,21	0,36
3	RMBA	1,14	1,25	0,30	0,37	0,39
4	WIIM	0,36	0,30	0,27	0,20	0,22
<b>Rata –Rata (%)</b>		0,61	0,53	0,28	0,29	0,33
<b>Perkembangan</b>		-	(13,11)	(47,17)	3,58	13,79
<b>Rata – Rata Perkembangan</b>						(8,582)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* pada setiap Industri berbeda-beda, dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar -13,11%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -47,17%, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,58%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 13,79% dan rata-rata perkembangan sebesar - 8,582%.

Perkembangan *Working Capital Turnover* industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Working Capital Turnover* Pada Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**  
**(X)**

No	Nama Perusahaan	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	GGRM	66,18	67,03	66,61	65,55	65,02
2	HMSP	73,21	78,42	79,15	79,23	82,71
3	RMBA	58,76	59,95	64,64	63,94	63,74
4	WIIM	75,01	73,64	73,65	70,26	70,56
<b>Rata –Rata (%)</b>		68,29	69,76	71,01	69,74	70,51
<b>Perkembangan</b>		-	2,15	1,79	(1,79)	1,10
<b>Rata – Rata Perkembangan</b>						0,65

**Sumber :** (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dilihat bahwa *Working Capital Turnover* pada setiap Insuatri berbeda-beda, dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 2,15%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,79%, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -1,79%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,10% dan rata-rata perkembangan sebesar 0,65%.

Perkembangan *Return on Equity* industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Return on Equity* Pada Industri Rokok di Bursa Efek**  
**Indonesia Periode 2014-2018**  
**(%)**

No	Nama Perusahaan	TAHUN				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	<b>GGRM</b>	16,24	16,98	16,87	18,38	13,42
2	<b>HMSP</b>	75,43	32,37	37,34	37,14	30,85
3	<b>RMBA</b>	163,13	52,04	(22,09)	(5,38)	(5,00)
4	<b>WIIM</b>	13,14	13,89	10,72	4,15	3,16
<b>Rata –Rata (%)</b>		60,23	28,95	10,71	13,57	10,60
<b>Perkembangan</b>		-	(51,93)	(63,01)	26,70	(21,89)
<b>Rata – Rata Perkembangan</b>						(22,026)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dilihat bahwa *Return on Equity* pada setiap Industri berbeda-beda, dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar -51,93%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -63,01%, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 26,70%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -21,89% dan rata-rata perkembangan sebesar -22,026%.

Menurut Hartono (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hanya variabel *Debt To Equity Ratio* yang secara parsial signifikan terhadap *Return On Equity* dan variabel *Current Ratio* tidak signifikan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013. Selain itu Pongranga (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Secara parsial dan simultan terhadap Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014. Sementara itu Ribuan Reka T (2011) penelitiannya menyatakan bahwa Uji F menunjukkan Variabelnya rasio lancar, perputaran modal kerja dan *Debt to Asset* dapat mengestimasi variabel *Return On Equity* pada industri makanan dan minuman di BEI Periode 2007 – 2010. Selain itu Abdul Hanan berdasarkan dari hasil penelitiannya bahwa diduga *working capital turnover*, *current ratio* serta *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* operasi perusahaan pada Industri Manufaktur Periode 2007 – 2011.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menarik untuk diteliti mengenai **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2018 “.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada industri rokok di bursa efek indonesia periode 2014-2018 dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 109,13%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -3,48%, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 11,69%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -24,78% dan rata-rata perkembangan sebesar 18,512%.
2. Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada industri rokok di bursa efek indonesia periode 2014-2018 dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar -13,11%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -47,17%, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,58%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 13,79% dan rata-rata perkembangan sebesar -8,582%.
3. Perkembangan *Working Capital Turnover* pada industri rokok di bursa efek indonesia periode 2014-2018 dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 2,15%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,79%, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar -

1,79%, dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,10% dan rata-rata perkembangan sebesar 0,65%.

4. Perkembangan *Return on Equity* pada industri rokok di bursa efek indonesia periode 2014-2018 dimana setiap tahunnya mengalami perubahan yang berfluktuasi dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar - 51,93%, dari tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar - 63,01%, dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 26,70% dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar - 21,89% dan rata-rata perkembangan sebesar 22,026%.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan rokok di bursa efek selama periode 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan rokok di bursa efek selama periode 2014-2018 ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan rokok di bursa efek selama periode 2014-2018
2. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan rokok di bursa efek selama periode 2014-2018

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Akademis  
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas masalah yang sama pada objek penelitian yang berbeda.
2. Secara Praktis  
Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pertimbangan atau bahan masukan dalam melakukan keputusan investasi dan memberi manfaat dalam kebijaksanaan dalam melakukan transaksi jual beli saham. Sedangkan bagi emiten dan calon emiten memberikan manfaat dalam mengambil kebijaksanaan terhadap harga saham.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Menurut Kasmir (2011:64) manajemen merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Sujarweni (2016:9) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Handoko (2012:5) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan sumber daya manusia organisasi yang telah ditetapkan. Sementara itu Effendi (2014:5) mengatakan manajemen adalah suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari keempat pengertian di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengarahan dan pengendalian dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan mengelola sumber daya yang ada.

Hasibuan (2010:2) menyebutkan secara singkat jenis-jenis manajemen yaitu: manajemen sumber daya manusia, manajemen pembelanjaan,

manajemen produksi, manajemen biaya, manajemen pemasaran, manajemen perkantoran, manajemen resiko, manajemen berdasarkan sasaran serta manajemen mutu.

Menurut Handoko (2012:6) proses dan fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*Planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.
- b. Pengorganisasian (*Organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
- c. Pengawasan (*Controlling*) fungsi pengawasan pada hakekatnya mengatur apakah kegiatan sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam rencana.
- d. Pengarahan (*Directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.

#### **2.1.1.2 Konsep Manajemen Keuangan**

Menurut Riyanto (2015:14) manajemen keuangan adalah keseluruhan aktifitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan penggunaan atau pengalokasian dana. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:4) manajemen keuangan adalah usaha perusahaan mencari sumber-sumber dana untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:2) bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang dilihat oleh seorang manajer keuangan, yaitu :

1. Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan bersumber dari modal sendiri dan modal asing.

2. Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif.

3. Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau ditempatkan.

Menurut Tampubolon (2013:3) fungsi manajemen keuangan dimaksudkan merupakan proses, perencanaan anggaran (*budgeting*) dimulai dari forecasting sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien serta mengantisipasi semua resiko (*risk ability*). Menurut Fahmi (2013:3) ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berfikir,

akan tetapi semua itu tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam manajemen keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tugas manajer keuangan adalah merupakan fungsi perencanaan anggaran (*budgeting*), pengoperasian aliran kas (*cashflow*) dan pengendalian dan analisis keuangan (*controlling and financial analysis*) untuk memaksimalkan keuntungan jangka pendek panjang korporasi melalui pencapaian keuntungan jangka pendek dan menengah.

### **2.1.1.3 Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Tunggal (2012:7) pihak yang berkepentingan atas perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2011:68) tujuan dan manfaat analisis keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki .

4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah di anggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandung dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Selanjutnya kembali Kasmir (2011:69) menyebutkan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisis keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap munngkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode .
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.
4. Memberikan interprestasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yangng dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan menurut Kasmir (2011:118) adalah sebagai berikut :

1. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
2. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dahulu.
3. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan, baik buruknya hendaknya dilakukan secara hati-hati.
4. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
5. Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
6. Analisis juga harus memiliki indra keenam yang tajam. Artinya dapat melihat hal-hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan pengalaman sebelumnya.

#### **2.1.1.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Riyanto (2015:327) adalah ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi – laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun.

Menurut Kasmir (2011:11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada satu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah daftar yaitu neraca dan perhitungan rugi laba yang disusun oleh akuntan yang berisi informasi tentang prestasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan (Kasmir, 2011:208), sebagai berikut :

a) Pemilik perusahaan

Laporan keuangan diperlukan untuk menilai sukses atau tidaknya manajer dalam memimpin perusahaan yang dapat dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan dalam menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang sehingga dapat menaksir bagian keuntungan yang akan diterima dimasa yang akan datang.

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan.

Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian jika memperoleh laba, pemilik akan memperoleh deviden.

- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan kedepan, apakah perlu bergantian manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan baik penambahan maupun perbaikan.

b) Manajemen atau pimpinan perusahaan

Manajemen merupakan orang dalam perusahaan yang menggunakan laporan keuangan sehingga analisisnya disebut "*analysis intern*". Laporan keuangan digunakan untuk menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasan dan menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat, yang terpenting bagi manajemen adalah laba yang dicapai cukup tinggi, cara kerja efisien, aktiva aman dan terjaga baik, struktur permodalan sehat, rencana yang baik mengenai hari depan, baik dibidang keuangan maupun operasinya.

Selain itu laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk:

- a. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.

- b. Mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses, atau produksi serta derajat keuntungan yang dapat dicapai.
- c. Untuk mengukur atau menilai hasil kerja tiap-tiap individu yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab.
- d. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijakan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

c) Investor (Penanaman modal jangka panjang)

Laporan keuangan bagi mereka berguna untuk mengetahui prospek di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya, dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek serta tingkat kemampuan untuk menghasilkan keuntungan.

d) Kreditur

Sebelum memutuskan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, mereka akan melihat posisi keuangan perusahaan melalui penganalisisan laporan keuangan. Kepentingan pihak kreditur antara lain sebagai berikut :

- a. Pihak kreditur tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu pihak kreditur, sebelum memberikan kreditnya terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

- b. Pihak kreditur juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan, untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Pihak kreditur juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembalianya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

e) Pemerintah

Laporan keuangan digunakan pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biro pusat statistik, dinas perindustrian, perdagangan, dan tenaga kerja juga memerlukan laporan keuangan untuk dasar perencanaan pemerintah.

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

f) Buruh

Laporan keuangan oleh buruh digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan upah dan jaminan sosial sehingga dapat menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan sehubungan dengan

kelangsungan kerjanya. Bagi perusahaan yang bisa memberikan bonus atau promo akhir periode, laporan keuangan digunakan untuk melihat kelayakan perusahaan dalam memberikan bonus atau promo tersebut. Disamping beberapa pihak yang juga memerlukan adanya laporan keuangan, yaitu organisasi perusahaan sejenis, bursa efek, atau pasar uang dan modal.

#### **2.1.1.5 Konsep Neraca**

Menurut Munawir (2010:13) neraca adalah laporan yang simetris tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Menurut Tunggal (2012:9) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Bentuk laporan keuangan antara lain adalah neraca. Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:4) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang mempunyai dua sisi yaitu sisi debit (aktiva) dan sisi kredit (hutang dan modal).

Menurut Kasmir (2011:73) perubahan dalam laporan keuangan neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya:

1. Adanya perolehan aktiva baru
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang-piutang
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar

4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan
5. Adanya penambaham atau pengurangan modal (saham)
6. Perubahan lainnya

Menurut S.Munawir (2010:13) Neraca terdiri dari tiga bagian utama sebagai berikut :

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Pada dasarnya aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu Aktiva lancar dan Aktiva tetap. Aktiva lancar adalah uang kas yang diharapkan untuk dicairkan atau dijual dalam periode paling lama satu tahun. Yang termasuk dalam aktiva lancar yaitu kas, surat-surat berharga, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, pernghasilan yang masih harus diterima dan persekot atau biaya yang dibayar dimuka. Sedangkan aktiva tetap ialah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari satu tahun). Aktiva tetap dibagi dua yaitu aktiva tetap berwujud dan tidak berwujud. Yang termasuk dalam aktiva tetap berwujud yaitu tanah, mesin, bangunan, peralatan, kendaraan, akumulasi penyusutan dan lainnya. Sedangkan aktiva tetap tidak berwujud yaitu *goodwill*, hak cipta, lisensi, merek dagang.

Menurut Munawir (2010:14) pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten.

## 2. Utang

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur. Utang dan kewajiban dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Utang lancar meliputi Utang dagang, Utang wesel, Utang pajak, sedangkan Utang jangka panjang yaitu Utang obligasi, Utang hipotek, dan pinjaman jangka panjang.

## 3. Modal (ekuitas)

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, dan cadangan

### **2.1.1.6 Laporan Laba Rugi**

Menurut Munawir (2010:26) laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya rugi, laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Kasmir (2011:45) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang

diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu.

Menurut Tampubolon (2013:20) rugi laba merupakan laporan hasil kegiatan operasional koporasi dalam suatu periode tertentu. Menurut Hanafi (2013:31) laporam keuangan laba rugi diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, resiko, fleksibilitas keuangan dan kemampuan operasional perusahaan.

Sedangkan Fahmi (2013:22) menyebutkan laporan rugi laba menyajikan hasil usaha, pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi persaham untuk periode akuntansi tertentu. Selanjutnya kembali Hanafi (2013:32) menyebutkan bahwa laporan rugi laba menyajikan beberapa elemen pokok yaitu : pendapatan operasional, beban operasional serta untung atau rugi.

Berikut ini menurut Kasmir (2011:213) komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut :

1. Penjualan (Pendapatan)

Pendapatan (*revenue*) adalah pendapatankotor aktiva atau pengurangan utang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak pemilik perusahaan.

2. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau hagra perolehan dari barang yang dijual.

3. Laba

Laba adalah kelebihan harga jual atas harga pokok atau untuk perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.

4. Biaya Operasi

Biaya operasi adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk tetapi berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

5. Penyusutan (depresiasi)

Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktiva tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara terpadu.

6. Laba sebelum bunga pajak

Laba sebelum bunga pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

7. Biaya Bunga

Biaya bunga adalah kenaikan nilai kini kewajiban imbalan pasti yang timbul selama suatu periode karena periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.

8. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak merupakan selisih lebih pendapatan atas komponen biaya-biaya yang merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi pajak.

## 9. Pajak

Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang wajib dipungut oleh pemerintah (negara) dengan suatu peraturan tertentu (tarif tertentu) dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan-kepentingan umum pada suatu daerah atau negara.

## 10. Laba setelah bunga dan pajak

Laba setelah bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

## 11. Laba perlembar saham

Laba perlembar saham merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Ada dua macam bentuk laporan rugi laba sebagai berikut :

### a. Bentuk tunggal

Dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha.

### b. Bentuk majemuk

Laporan bentuk ini dihitung secara terinci dan bertahap, yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan di luar usaha.

### **2.1.1.7 Analisis Rasio Keuangan**

Untuk menghubungkan elemen – elemen laporan keuangan seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas sering

disebut Analisa Rasio Keuangan. Maka menurut Kasmir (2011:85) Analisis Rasio Keuangan adalah teknik yang menunjukkan hubungan dengan antara dua unsur akunting (Elemen Laporan Keuangan) yang memungkinkan pelaku bisnis menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan.

Jadi dapat diartikan bahwa Analisis Rasio Keuangan adalah Tehnik atau alat yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting dalam menganalisis keuangan. Analisis rasio dikelompokkan menjadi empat tipe dasar yaitu Rasio *Likuiditas*, Rasio *Solvabilitas*, Rasio *Aktivitas*, dan Rasio *Profitabilitas*.

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositonya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir,2011:134-142)

#### ***a. Current Ratio***

*Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar *Current Ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Unsur-unsur yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Dalam hal ini aktiva lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga antara lain surat pengakua hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatife dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal. Di lain pihak utang jangka pendek dapat berupa utang pada pihak ketiga (bank atau kreditur lainnya).

Menurut Brigham dan Houston (2011:94), *current ratio* merupakan mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Aktiva lancar biasanya terdiri atas : kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari utang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, pajak yang belum dibayar dan biaya-biaya yang belum di bayar lainnya terutama upah. dengan rumusnya:

***Current Ratio***  
(Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### ***b. Cash Ratio***

*Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial kas dan bank. Semakin kecil Rasio menandakan semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban finansialnya, yang dihitung dengan cara membandingkan kas yang di tambah bank dengan hutang lancar.

**c. Quick Ratio**

*Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva yang paling likuid. Semakin besar rasio menandakan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Cara mengukur rasio ini dengan membandingkan aktiva lancar yang dikurangi persediaan.

**2. Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2011:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

**a. Debt To Asset Ratio**

Menurut Kasmir (2011:156), *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara modal utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin

sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik atau tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Hery (2015:195) mengemukakan bahwa *debt to asset ratio* atau rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Menurut Fahmi (2013:127) *debt to asset ratio* merupakan rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset. *Debt to asset ratio* bisa disebut juga dengan *debt ratio*.

Rumus :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

**b. Debt To Equity Ratio**

*Debt To Equity Ratio*, merupakan rasio digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt To Equity Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuiditas}}$$

**c. Long Term Debt To Equity Ratio**

*Long Term Debt To Equity Ratio*, merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$LTDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Ekuiditas}}$$

**d. Time To Interest Earned**

*Time To Interest Earned*, merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

**e. Fixed Charge Coverage**

*Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned*. Perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.

$$FCC = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

**3. Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan

untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja dan pengelolaan dari seluruh aktiva. Yang termasuk kedalam rasio aktivitas adalah:

**a. *Total Asset Turn Over***

*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Syamsudin (2009:19). *Total Asset Turn Over* ini penting bagi kreditur dan pemilik perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

**b. *Working Capital Turn Over***

Riyanto (2015:62) menjelaskan mengenai periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinventarisasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali. Menurut Kasmir (2011:223) perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

Menurut Harahap (2015:302) rasio ini untuk menganalisa posisi modal kerja sejauh mana perusahaan dapat memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimumkan nilai perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancar dengan total aktiva. Maka perputaran modal kerja dapat diformulasikan sebagai berikut :

***Working Capital Turn Over***

$$\text{WTCO} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Harahap, 2015:302)

Menurut Fahmi (2013:104) kondisi *turnover* atau Perputaran modal kerja sangat tergantung kepada ukuran besar kecilnya aktivitas bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar pula *turnover* yang dimiliki perusahaan tersebut.

Menurut Tampubolon (2013:63) perputaran modal kerja pada tiap korporasi akan berbeda dengan korporasi lain-lainnya. Secara umum dapat dijelaskan, jika alat likuid sebelah berubah menjadi barang maka alat likuid itu tidak dapat digunakan kecuali perputaran modal kerja selesai. Dengan demikian dalam manajemen modal kerja yang terpenting adalah untuk membuat perencanaan dalam menghitung perputaran ini. Karena kesalahan dalam perencanaan ini mungkin akan menimbulkan kesulitan likuiditas.

**c. Fixed Asset Turn Over**

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed Asset Turn Over* mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap Riyanto (2015:114).

**d. Inventory Turn Over**

*Inventory Turn Over* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventori berputar satu periode tertentu, atau *likuiditas* dari *inventory* dan terdeteksi untuk adanya over stock, Riyanto (2015:334)

**4. Rasio Profitabilitas**

Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuilitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat atau investasi. Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut Kasmir (2011:199) adalah sebagai berikut :

**a. *Gross Profit Margin***

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

**b. *Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

**c. *Return On Investment* dengan Pendekatan Dupont**

Dupont menganalisis *Return On Investment* (ROI) dengan mengalikan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Total Asset Turn Over* (TATO)

$$\mathbf{Return\ On\ Investment = NPM \times TATO}$$

*Return On Investment* membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$\mathbf{Return\ On\ Investment = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}}$$

**d. *Return On Equity***

*Return On Equity* atau sering disebut dengan rentabilitas modal sendiri dimasukkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. *Return On Equity* rasio yang untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir,

2011:204). Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*) yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham dan Houston, 2011:133). Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Dari pengertian *Return On Equity* menurut beberapa para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan pengembalian atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham.


$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuiditas}}$$

e. *Rentabilitas Ekonomis*

Rentabilitas Ekonomis atau sering disamakan dengan Earning Power dimasukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Rentabilitas ekonomis ini dihitung dengan menggunakan laba usaha (EBIT) dengan total aktiva.

### **2.1.1.8 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Sawir (2009:212) menyebutkan bahwa *Current Ratio* merupakan ukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio likuiditas. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Sementara itu Ricardo (2012:98) menyebutkan bahwa peningkatan *Current Ratio* berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti bahwa penurunan laba. Hal ini dapat juga terjadi karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran utang jangka pendeknya. Dengan kata lain perusahaan akan menghadapi kendala dalam pembayaran utang jangka pendeknya. Dengan kata lain perusahaan akan menghadapi kendala dalam pembayaran utang yang akan segera jatuh tempo. Kondisi demikian dikenal dengan istilah perusahaan dalam keadaan tidak likuid.

Menurut Hartono (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hanya variabel *Debt To Equity Ratio* yang secara parsial signifikan terhadap *Return On Equity* dan variabel *Current Ratio* tidak signifikan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013.

### **2.1.1.9 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Brigham dan Houston (2011:78) menyebutkan bahwa ratio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas yang

digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Secara teoritis peningkatan nilai ratio utang juga akan memicu peningkatan nilai ROE. Sehingga rasio ini menunjukkan pada saat *Debt to Asset Ratio* tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka utang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total utang semakin besar berarti resiko finansial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya apabila *Debt to Asset Ratio* semakin kecil maka resiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Menurut Pongranga (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity* Terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014.

#### **2.1.1.10 Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Equity***

Menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Semakin tinggi perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba dikarenakan dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja cepat kembali menjadi kas, hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Dengan demikian, perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Abdul Hanan berdasarkan dari hasil penelitiannya bahwa diduga *working capital turnover*, *current ratio* serta *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* operasi perusahaan pada Industri Manufaktur Periode 2007 – 2011.

### **2.1.2 Hasil Penelitian Terdahulu**

Di dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas tentang hasil penelitian-penelitian terdahulu sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, hal ini sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu sebagai berikut :

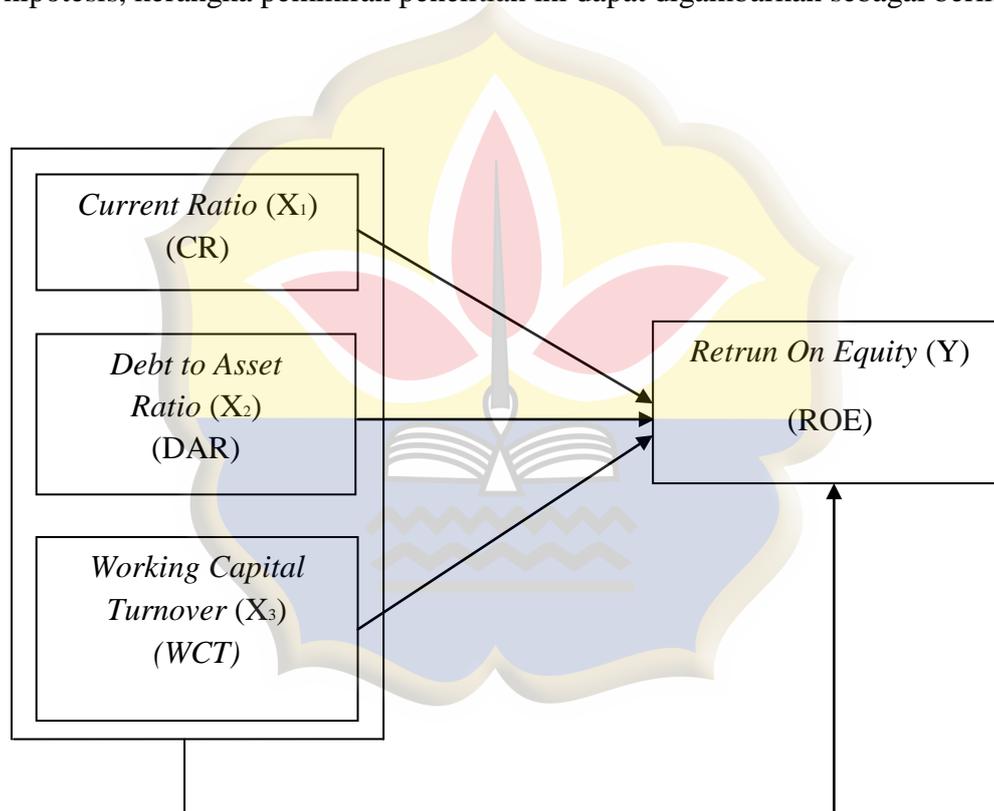
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hartono (Jurnal, 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013  (Sumber : Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil, 2015)	Hanya Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> yang secara parsial signifikan terhadap ROE
2	Pongrangga (Jurnal, 2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt To Equity</i> Terhadap <i>Retrun On Equity</i> pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014  (Sumber : Jurnal Administrasi Bisnis, 2015)	Secara parsial dan simultan terhadap Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt To Equity</i> Terhadap <i>Retrun On Equity</i> pada perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2011 – 2014
3	Ribuan Reka T (Skripsi, 2011)	Pengaruh Rasio Lancar, perputaran modal kerja dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Profitabilitas pada industri makanan dan minuman di BEI Periode 2007 - 2010	Uji F menunjukkan Variabelnya rasio lancar, perputaran modal kerja dan <i>Debt to Asset</i> dapat mengestimasi variabel <i>Retrun On Equity</i> .
4	Abdul Hanan (Skripsi, 2012)	Pengaruh <i>working capital turnover</i> , <i>current ratio</i> serta <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Retrun On Equity</i> pada Industri Manufaktur Periode 2007 - 2011	Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa diduga <i>working capital turnover</i> , <i>current ratio</i> serta <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Retrun On Equity</i> operasi perusahaan.

### 2.1.3 Kerangka Pemikiran

Salah satu fungsi modal kerja adalah menutup jarak antara saat dikeluarkan uang tunai (kas) untuk membayar atau membeli persediaan dan biaya lainnya saat diterimanya penjualan. Lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Variabel penelitian

ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity*, karena *Return On Equity* digunakan untuk mengukur Profitabilitas. Variabel independen dalam penelitian yaitu rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu *Working Capital Turn Over*, rasio likuidas yang digunakan yaitu *Current Ratio* dan Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *Debt to Asset Ratio* Maka sebagaimana dasar untuk merumuskan hipotesis, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan permasalahan dari penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009:13).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turnover*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan rokok pada bursa efek indonesia selama periode 2014 – 2018.
2. Diduga *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turnover*, berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* pada perusahaan rokok pada bursa efek indonesia selama periode 2014 – 2018.

#### 2.2 Metode Penelitian

##### 2.2.1 Jenis Data dan Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media internet, buku-buku referensi, jurnal-jurnal penelitian dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik bahasan dalam penelitian.

Penelitian dilakukan di bursa efek indonesia melalui media internet dengan situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang bersumber dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian penulis dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Istijanto (2009:135) penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

### 2.2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### a. Metode Kualitatif

Metode Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan (Istijanto 2009:45)

#### b. Metode Kuantitatif

Metode Kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi (Istijanto 2009:46)

#### 2.2.4 Alat Analisis

Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turn Over*, *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* digunakan rumus persamaan data panel dan *time series*, yaitu:

$$Y = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Karena variabel *Working Capital Turn Over* menggunakan satuan kali sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Return on Equity* menggunakan persen dengan regresi dilogritmakan terlebih dahulu maka persamaan regresinya menjadi :

$$\log Y = a + b_1 \log X_1 it + b_2 \log X_2 it + b_3 \log X_3 it + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Working Capital Turn Over*

X2 = *Current Ratio*

X3 = *Debt to Asset Ratio*

e = Tingkat Kesalahan

i = Entitas

t = Periode

#### 2.2.5 Uji Asumsi Klasik

Sunyoto (2013:92) pengujian ini dilakukan untuk melihat model kemungkinan adanya gejala *heteroskedastisitas*, yaitu menunjukkan adanya variabel residual, *multikolinearitas* yang merupakan keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi dari variabel bebas lainnya, dan uji *autokorelasi* yaitu menunjukkan keadaan dimana kesalahan pengganggu antara periode t dengan t-1 dalam regresi linear.

Model regresi akan menghasilkan persamaan yang baik apabila memenuhi pengujian sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik, test statistik yang digunakan antara lain cara statistik, analisis *normal probability plots* (Sunyoto, 2013:92).

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik ini ditetapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel ( $X_{1,2,3,\dots,n}$ ) di mana akan diukur keeratan hubungan antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi *Multikolinearitas*, jika koefisien korelasi antar variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapatan lain : 0,50; 0,70; 0,80 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi *Multikolinearitas* jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,06 ( $r \leq 0,60$ ).

Atau dalam menentukan ada tidaknya *Multikolinearitas* dapat digunakan cara lain yaitu :

- a. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (a).
- b. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* (a) adalah *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut :

- a. Besar nilai *tolerance* (a) :  $a = 1 / VIF$
- b. Besar nilai *variance inflation factor* (VIF) :  $(VIF) = 1/a$

Variabel bebas mengalami *Multikolinearitas* jika : a hitung  $\leq a$  dan VIF hitung  $\geq VIF$

Variabel bebas tidak mengalami *Multikolinearitas* jika : a hitung  $\geq a$  dan VIF hitung  $\geq VIF$  (Sunyoto, 2013:93).

### 3. Uji *Autokorelasi*

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah *autokorelasi*, jika ada *autokorelasi* maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah *autokorelasi* baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode t – 1 (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik *autokorelasi* dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2015 s/d 2017.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi *autokorelasi* positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
- Tidak terjadi *autokorelasi*, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$
- Terjadi *autokorelasi* negatif jika nilai DW +2 atau  $> +2$  (Sunnyoto, 2013:93).

#### 4. Uji *Heteroskedastisitas*

Dalam regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi *homoskedastisitas* dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi *heteroskedastisitas*. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Analisis uji asumsi *heteroskedastisitas* hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terkait (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

*Heteroskedastisitas* terjadi jika pada *scatterplot* titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik *origin* (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola teratur. *Heteroskedastisitas* terjadi jika *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola

yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual suatu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual tetap maka disebut maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi multikolinearitas. Gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pecar dalam *scatterplot* yang merupakan diagram pecar residual, yaitu selisih antara nilai Y yang diprediksi dengan Y observasi. Jika diagram pecar yang ada membentuk pola-pola yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Dan jika diagram pecar tidak membentuk pola atau acak maka tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas (Sunyoto, 2013:94).

## 2.2.6 Uji Hipotesis

### 1. Uji F

Untuk menguji pengaruh secara simultan antara *Working Capital Turn Over*, *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan rokok di bursa efek Indonesia selama periode 2014 – 2018 dengan urutan sebagai berikut : (Sunyoto, 2012:140)

1. Merumuskan Hipotesis yaitu :

$$H_1 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel Independen (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependen (Y).

$$H_2 : b_1 = b_2 \neq 0$$

Artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

1. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%$
2. Menentukan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
3. Menentukan  $F_{tabel} < F_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

atau

Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Dengan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan  $df_1 = (k-1)$  dan  $df_2 = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi atau kasus dan  $K$  adalah jumlah variabel independen. Uji F merupakan uji statistik

yang dilakukan atas pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

## 2. Uji t

Untuk menguji pengaruh secara simultan antara *Working Capital Turn Over*, *Current Ratio* serta *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan rokok di bursa efek Indonesia selama periode 2014 – 2018 dengan urutan sebagai berikut : (Sunnyoto, 2012:140)

1. Membuat rumus Hipotesis :

$$H_1 : b_i = 0 \text{ dimana } i = b_1, b_2$$

Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$H_2 : b_i \neq 0, \text{ dimana } i = b_1, b_2$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

1. Menentukan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.
2. Menentukan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
3. Menentukan  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

atau

Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Menurut Algifari (2011:45) koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistic yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan dengan persamaan regresi. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin naik kemampuan X mempengaruhi Y.

#### 2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013:168).

**Tabel 2.2**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Rumus</b>	<b>Satuan</b>	<b>Skala</b>
<b><i>Current Ratio</i> (X<sub>1</sub>)</b>	mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar.  (Brigham dan Houston, 2011:94)	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$	%	<b>Rasio</b>
<b>Debt to Asset Ratio (X<sub>2</sub>)</b>	rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset  (Fahmi, 2013:127)	$DER = \frac{Total Utang}{Total Aktiva}$	%	<b>Rasio</b>
<b><i>Working Capital Turn Over</i> (X<sub>3</sub>)</b>	rasio ini untuk menganalisa posisi modal kerja sejauh mana perusahaan dapat memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan dengan cara yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancar dengan total aktiva  (Harahap, 2015:302)	$WTCO = \frac{Aktiva Lancar}{Total Aktiva}$	X	<b>Rasio</b>
<b>Retrun On Equity (Y)</b>	Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.  (Brigham dan Houston, 2011:133).	$ROE = \frac{laba Bersih}{Total Ekuitas}$	%	<b>Rasio</b>

## BAB III

### GAMBARAN UMUM

#### 3.1 PT.Gudang Garam Tbk.

Gudang Garam didirikan pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Jien Hwie atau Surya Wonowidjoyo. Sebelum mendirikan perusahaan ini, di saat berumur sekitar dua puluh tahun, Tjoa Jien Hwie mendapat tawaran bekerja dari pamannya di pabrik rokok yang merupakan salah satu pabrik rokok terkenal di Jawa Timur pada waktu itu. Berkat kerja keras dan kerajinannya dia mendapatkan promosi dan akhirnya menduduki posisi direktur di perusahaan tersebut.

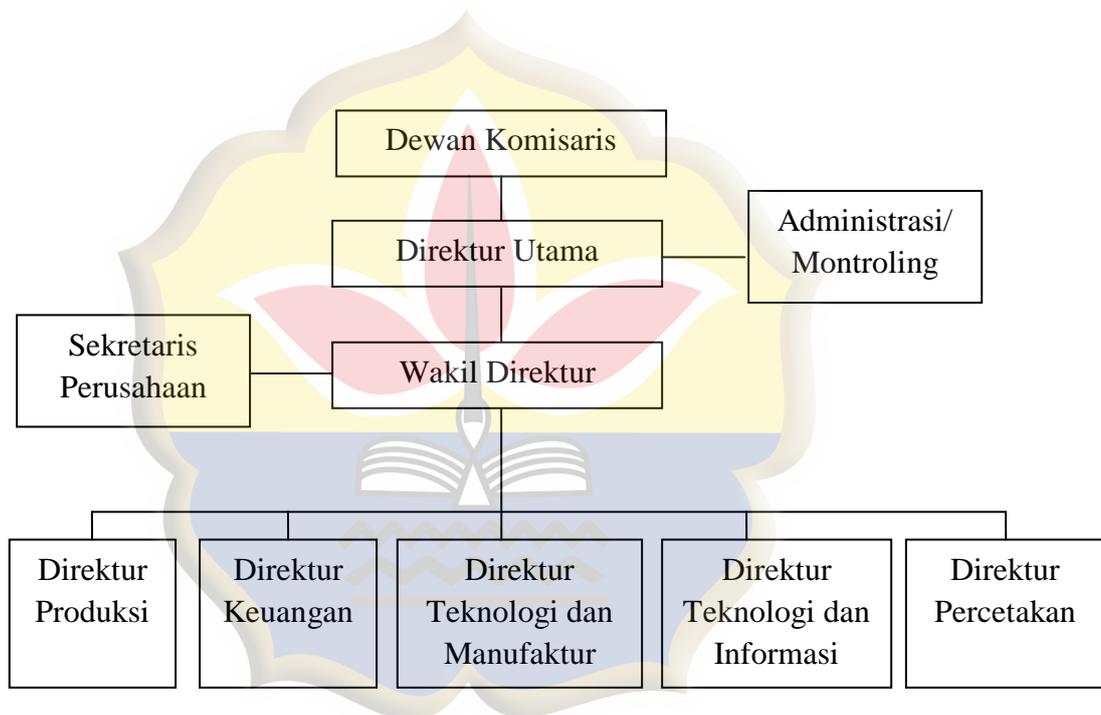
Pada tahun 1956 Tjoa Jien Hwie meninggalkan Cap. Dia memilih lokasi di jalan Semampir II/1, Kediri, di atas tanah seluas  $\pm 1000 \text{ m}^2$  milik Bapak Muradioso yang kemudian dibeli perusahaan, dan selanjutnya disebut Unit I ini, ia memulai industri rumah tangga memproduksi rokok sendiri, diawali dengan rokok kretek dari kelobot dengan merek Inghwie. Setelah dua tahun berjalan Inghwie mengganti nama perusahaannya menjadi Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam.

Menurut Dukut Imam Widodo, sejarawan Jawa Timur, nama "gudang garam" yang disandang oleh perusahaan ini tercermin pada logo perusahaan yang sampai saat ini masih digunakan. Logo itu didesain oleh Surya bersama salah satu karyawannya yang bekerja di pabrik tersebut. Logo itu terlahir dari sebuah mimpi gudang garam lima los yang berada dekat rel kereta api Kertosono–Bangil. Gudang garam yang dimaksud adalah bangunan yang terletak di dekat pabrik rokok, tempat kerja Surya sebelum mendirikan perusahaan sendiri. Lokasi gudang

itu tidak jauh dari Stasiun Kediri. PT Gudang Garam Tbk tidak mendistribusikan secara langsung melainkan melalui PT Surya Madistrindo lalu kepada pedagang eceran kemudian baru ke konsumen.

Pada 4 Agustus 2017, Japan Tobacco International (Japan Tobacco Inc.), membeli 100% saham PT Karyadibya Mahardika dan PT Surya Mustika Nusantara, anak perusahaan dari PT Gudang Garam Tbk.

Sumber: [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT.Gudang Garam Tbk.**

### **3.2 PT. H.M. Sampoerna Tbk.**

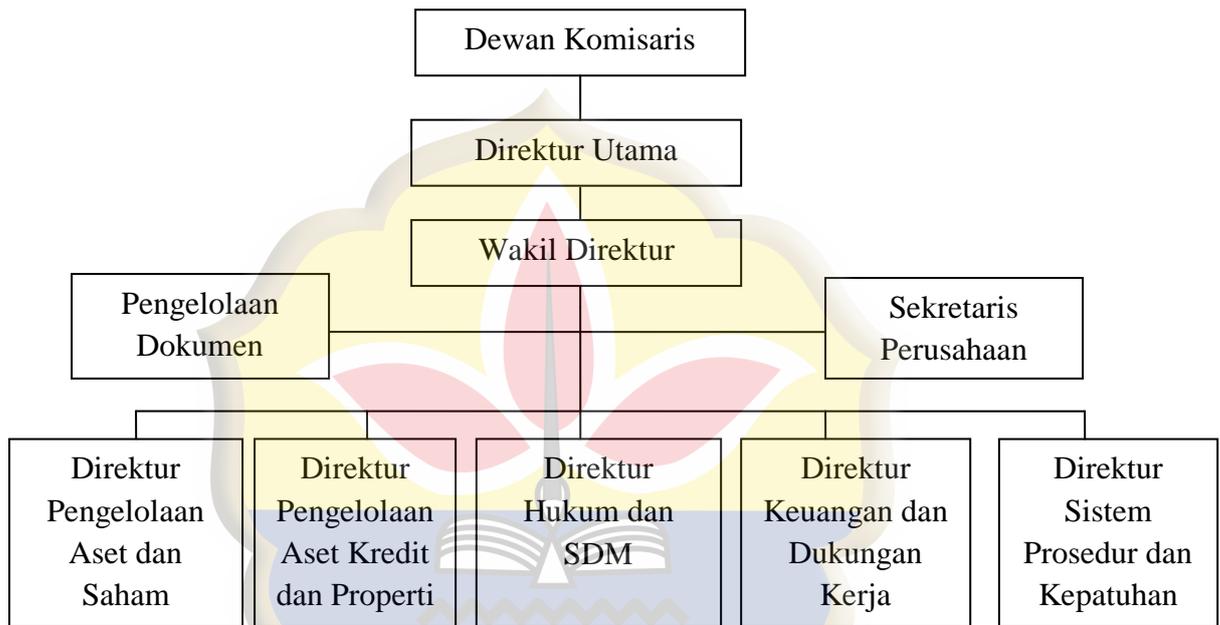
Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee dan istrinya Siem Tjiang Nio, imigran Tionghoa dari Fujian, Tiongkok memulai kegiatan produksi rokok secara komersial sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan secara resmi dengan nama NVBM Handel Maatschapij Sampoerna. Perusahaan ini meraih kesuksesan dengan merek Dji Sam Soe pada tahun 1930-an hingga kedatangan Jepang pada tahun 1942 yang memporak-porandakan bisnis tersebut. Setelah masa tersebut, putra Liem, Aga Sampoerna mengambil alih kepemimpinan dan membangkitkan kembali perusahaan tersebut dengan manajemen yang lebih modern. Nama perusahaan juga berubah seperti namanya yang sekarang ini. Selain itu, melihat kepopuleran rokok cengkih di Indonesia, dia memutuskan untuk hanya memproduksi rokok kretek saja. PT HM Sampoerna Tbk. resmi didirikan pada tahun 1963.

Generasi berikutnya, Putera Sampoerna adalah generasi yang membawa HM Sampoerna melangkah lebih jauh dengan terobosan-terobosan yang dilakukannya, seperti pengenalan rokok bernikotin rendah, A Mild dan perluasan bisnis melalui kepemilikan di perusahaan supermarket Alfa, dan untuk suatu saat, dalam bidang perbankan. Pada tahun 2000, putra Putera, Michael, masuk ke jajaran direksi dan menjabat sebagai CEO. Pada Mei 2005, perusahaan ini kemudian diakuisisi oleh Philip Morris International.

PT HM Sampoerna Tbk / Hanjaya Mandala Sampoerna adalah perusahaan rokok terbesar pertama di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa

Timur. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International (Altria Group), perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun.

Sumber: [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)



**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT. H.M. Sampoerna Tbk.**

### 3.3 Bantoel International Investama Tbk.

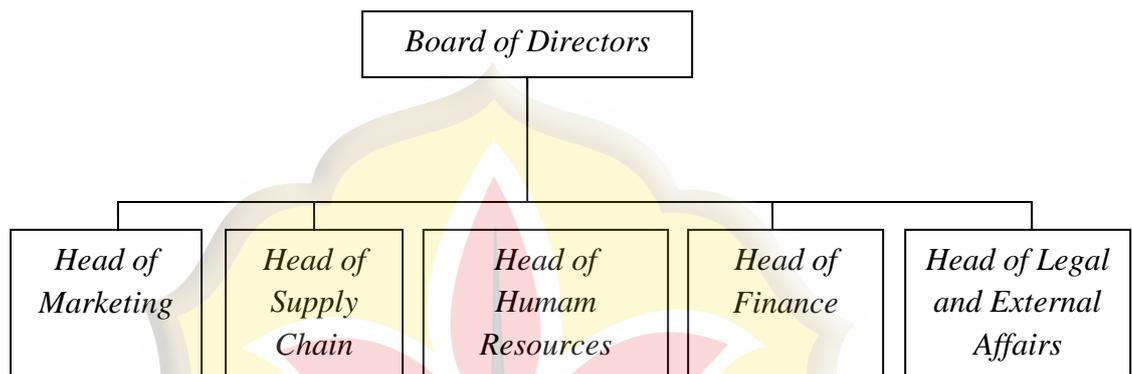
PT Bantoel Group bermula dari pabrik rokok kecil bernama “Strootjes Fabriek Ong Hok Liong”, yang didirikan oleh Ong Hok Liong. Pada tahun 1954 pabrik rokok tersebut berubah nama menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Bantoel. Pada akhir tahun 1960-an, Bantoel Group menjadi perusahaan pertama di Indonesia untuk memproduksi rokok kretek filter buatan mesin dan membungkus kotak rokoknya dengan plastik. Inovasi-inovasi ini kemudian menjadi standard pada industri tembakau nasional.

Pada tahun 1987 perusahaan Bantoel menjadi perusahaan publik terdaftar di Bursa Efek Jakarta juga Rajawali Corpora mengambil alih pengelolaan dari perusahaan Bantoel pada perkembangan perusahaan Bantoel mengubah nama perusahaan menjadi "PT Bantoel Internasional Investama Tbk". Kemudian pada tanggal 17 Juni 2009, British American Tobacco mengakuisisi PT Bantoel Internasional Investama Tbk. PT Bantoel Internasional Investama Tbk kemudian bergabung dengan PT British American Tobacco Indonesia Tbk sejak pada tanggal 1 Januari 2010 dengan tetap mempertahankan nama Bantoel di mana PT Bantoel Internasional Investama Tbk menjadi entitas yang menerima penggabungan.

PT Bantoel Internasional Investama Tbk atau Bantoel Group adalah perusahaan rokok terbesar kedua di Indonesia. Perusahaan ini berpusat di Jakarta dan Malang. Pada 17 Juni 2009, perusahaan ini diakuisisi oleh British American Tobacco, perusahaan rokok terbesar kedua di dunia dengan

saham 85%. Kemudian, pada 25 Agustus 2009, BAT menaikkan kepemilikan saham Bentoel Group hingga 99%. Pada awal tahun 2010, BAT Indonesia resmi bergabung dengan Bentoel. Namun, pada 7 September 2011, BAT resmi menjual 13% saham Bentoel ke pihak UBS cabang London.

Sumber: [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)



**Gambar 3.3**

**Struktur Organisasi Bentoel International Investama Tbk.**

### **3.4 Wismilak Inti Makmur Tbk.**

Pada bulan September 1962, pasangan Lie Koen Lie (Wisman Ali) dan Liem Sien Nio (Sinta Dewi Sampurno, anak ketiga dari Liem Seeng Tee) bersama dengan Oei Bian Hok (Budiono Widjajadi) mendirikan PT Gelora Djaja. Mula-mula pabrik tersebut berdiri di lokasi di Jl. Petemon Barat Surabaya, dengan hanya 10 orang pegawai. PT Gelora Djaja memulai kegiatan usahanya dibidang rokok dengan dikeluarkannya SKT (Sigaret Kretek Tangan) dengan merek “Galan” pada tahun tersebut. Pada 5 Maret 1963, PT. Gelora Djaja memulai produksi rokok “Wismilak Kretek Special”.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, pada tahun 1966, PT Gelora Djaja membeli lagi lahan seluar 1 hektare di Jalan Putro Agung Wetan, Surabaya. Jumlah karyawan pada waktu itu adalah 45 orang. Dengan semakin pesatnya perkembangan perusahaan, pada tahun 1976, PT Gelora Djaja mulai menempati lokasi baru di Jl. Buntaran 9, Surabaya di lahan seluas 10 hektare, yang ditempati sampai sekarang dengan sekitar 3 ribu karyawan.

Mula-mula kemasan kretek Galan dan Wismilak dicetak di percetakan luar. Maka untuk memenuhi kebutuhan kemasan kretek, pada 27 November 1979, didirikanlah PT Putri Jaya, yang kemudian berubah menjadi PT Putri Gelora Djaja, pada tanggal 4 April 1981. Pada tanggal 14 Januari 1983 PT Gawih Jaya didirikan untuk mendistribusikan produk Wismilak. Kata 'Gawih' kependekan dari 'Galan-Wismilak-Hidup Subur', tiga merek rokok awal dari PT Gelora Djaja. Dengan demikian PT Gelora Djaja tidak lagi menangani masalah distribusi tetapi diserahkan sepenuhnya dibawah bendera PT Gawih Jaya. Pada tahun 1985 PT

Gelora Djaja membeli mesin pembuat kretek merek Ducofle buatan Prancis (1984). Sejak saat itu mulai dirintis era sigaret kretek mesin (SKM) di PT Gelora Djaja.

Pada tahun 1989 Lahir brand Wismilak Diplomat, SKM dengan kemasan hitam dan harga premium pertama di Indonesia. Pada tahun 1993, Wismilak menempati gedung barunya yang terletak di antara Jalan Darmo dan Dr. Soetomo, Surabaya. Gedung Grha Wismilak mula-mula adalah bangunan bergaya kolonial dua lantai dan diperkirakan dibangun pada tahun 1920an dan merupakan situs cagar budaya yang dilindungi pemerintah kota Surabaya. Gedung tersebut berada di pojok jalan antara Jalan Darmo dan Jalan Dr. Soetomo, Surabaya. Bila diperhatikan dari luar, fasad gedung bercat putih itu seolah hanya satu lantai. Di dindingnya terdapat ornamen jendela seni kaca patri bersegi lima yang cantik.

Lantai pertama gedung terbuat dari batu alam, sedangkan lantai kedua berlantai kayu. Pada jaman itu gedung dua lantai sangat langka. Total luas gedung asli adalah 999,89 meter persegi yang terdiri dari lantai satu seluas 495 meter persegi. Sedangkan lantai dua 504,64 meter persegi. Menurut Umu Inaratun, Staf Legal yang akrab disapa Mbak Nana, gedung tersebut dipindahtangankan ke Wismilak pada tanggal 3 Juli 1993 dari ahli waris. Dengan demikian kuat dugaan bahwa sebenarnya gedung lama ini adalah milik pribadi, namun kosong beberapa lama sehingga kemudian difungsikan oleh polisi.

Bila dilihat dari depan, pintu utama menghadap ke sudut jalan. Di lantai satu, dari pintu utama, bila berjalan lebih jauh akan ditemukan empat ruangan yang luas. Saat ini keempat ruang tersebut difungsikan sebagai musholla, tempat

terima tamu, dan ruang kantor. Untuk menuju lantai dua, ada satu tangga yang terbuat dari kayu dengan pegangan besi. Begitu sampai di atas akan tampak jelas lantai kayu yang sampai saat ini masih terawat baik. Di lantai dua, saat ini ditempati Field Marketing Sub Division, Marketing Service Department dan EDP Department. Yang menarik dari lantai dua adalah adanya selasar, semacam teras, yang dapat dipakai untuk menyaksikan lalu lintas di jalan Darmo maupun jalan Dr. Soetomo.

Pada tanggal 14 Desember 1994, didirikanlah PT Wismilak Inti Makmur sebagai 'holding company' perusahaan dan unit bisnis Wismilak, sekaligus sebagai pabrikan filter kretek. Selanjutnya untuk lebih memfokuskan diri ke produk SKT Galan, pada tahun 1998, PT. Wismilak Inti Makmur mendirikan PT. Galan Gelora Djaja yang berlokasi di Jl. Karang Bong 999 Sidoarjo. Untuk mendukung unit produksi pusat, beberapa unit SKT di daerah seperti Jember, Bojonegoro, Petemon dan Buntaran 18 tetap diperlukan keberadaannya.

Beberapa 'brand' lahir pada tahun 2000 dan selanjutnya. Misalnya 'Wismilak Slim' (2000), SKT low tar – low nikotin pertama di Indonesia. Pada tahun 2000 itu pula mulai diproduksi cigars dengan brand 'Wismilak Premium Cigars' dengan varian Robusto sebagai produk awal. Pada tahun 2004, lahir brand Galan Slim dan selanjutnya, tahun 2009 lahir brand 'Wismilak Diplomat Anniversary'. (2009)

Gedung baru diresmikan sejak 9 September 2009 oleh Bapak Willy Walla selaku Presdir PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk. Gedung baru ini berlantai empat dengan tambahan lantai atap dan top floor. Lantai satu seluas 533,61 meter

persegi, sedangkan lantai dua sampai empat berluas 583,86 meter persegi. Sedangkan luas lantai atap 522,8 meter persegi sementara top floor seluas 137 meter persegi.

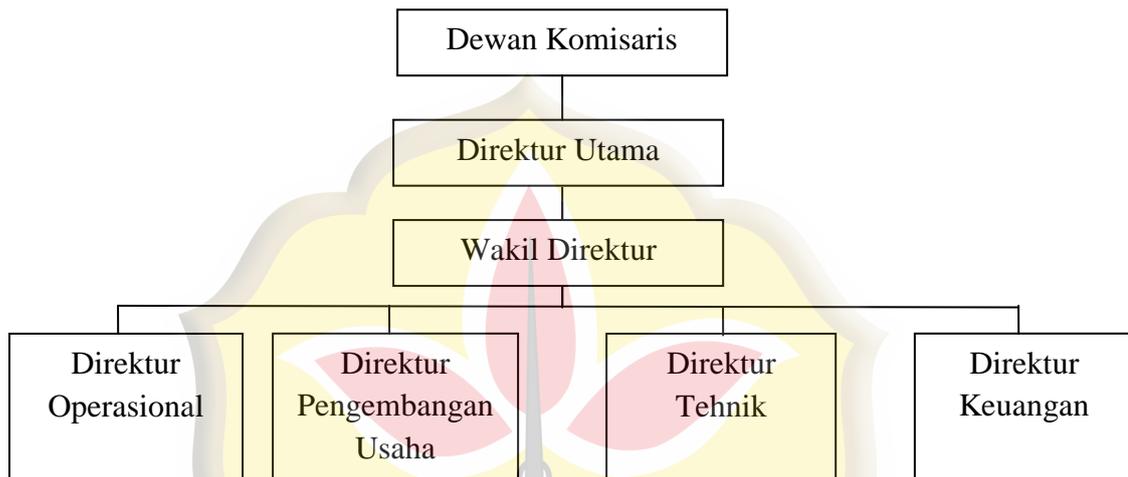
Tahun 2010, PT. Gelora Djaja masuk ke era kretek 'mild' dengan meluncurkan brand 'Galan Mild'. Pada tahun itu pula mulai diproduksi pula varian Wismilak Premium Cigars, yaitu: Corona dan Petit Corona.

Sejak tahun 2010, Diplomat Success Challenge (DSC) merupakan program kompetisi kewirausahaan yang memberikan kesempatan kepada kaum muda Indonesia yang berani berwirausaha untuk memperoleh hibah modal usaha, edukasi, dan pendampingan, mewujudkan dan mengembangkan ide-ide bisnis yang kreatif, bergabung dalam jaringan alumni Diplomat Entrepreneur Network (DEN), dan berpeluang menjadi wirausahawan sukses yang tangguh dan bermanfaat.

Program ini sudah diselenggarakan sejak tahun 2010, dan terus disempurnakan dari tahun ke tahun oleh Wismilak Foundation. Untuk mendukung PT. Gelora Djaja, beberapa gudang dibangun yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan tembakau yang berasal dari petani juga sangat dibutuhkan sebagai pendukung proses produksi. Tembakau yang digunakan PT. Gelora Djaja antara lain berasal dari Madura (Pamekasan dan Sumenep), Gresik, Bojonegoro, Lombok dan Tamanggung. Sedangkan untuk keperluan logistik yang berfungsi sebagai penyimpanan rokok siap jual terdapat di Gresik dan Jakarta.

Pada 18 Desember 2012, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dengan kode WIIM. Sebenarnya, pencatatan saham perdana perusahaan ini sudah direncanakan sejak Januari 1995, namun karena krisis keuangan 1997-1998 itulah yang membuat perusahaan ini mengurungkan rencana tersebut.

Sumber: [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org)



**Gambar 3.4**

**Struktur Organisasi Wisnilak Inti Makmur Tbk.**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tiga variabel yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ), *Working Capital Turnover* ( $X_3$ ), sebagai variabel independent. Sedangkan *Return On Equity* ( $Y$ ) sebagai variabel dependent.

##### 4.1.1 Perkembangan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Working Capital Turn Over* Terhadap *Return On Equity*

**Tabel 4.1**  
Perkembangan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada PT.Gudang Garam Tbk (%)

Perusahaan	Tahun	CR	DAR	WCTO	ROE
PT. Gudang Garam Tbk.	2014	162,02	0,43	66,18	16,24
	2015	177,04	0,40	67,03	16,98
	2016	193,79	0,37	66,61	16,87
	2017	193,55	0,37	65,55	18,38
	2018	199,52	0,36	65,02	13,42
<b>Rata-Rata</b>		185,18	0,39	66,08	16,38

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui perkembangan *Current Ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk dengan rata-rata 185,18. Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada PT. Gudang Garam Tbk dengan rata-rata 0,39. perkembangan *Working Capital Turn Over* pada PT. Gudang Garam Tbk dengan rata-rata 66,08. Dan perkembangan *Return On Equity* pada PT. Gudang Garam Tbk dengan rata-rata 16,38.

**Tabel 4.2**  
**Perkembangan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity***  
**Pada PT. H.M. Sampoerna Tbk**  
 (%)

Perusahaan	Tahun	CR	DAR	WCTO	ROE
PT. H.M. Sampoerna Tbk.	2014	152,77	0,52	73,21	75,43
	2015	656,74	0,16	78,42	32,37
	2016	523,41	0,20	79,15	37,34
	2017	527,23	0,21	79,23	37,14
	2018	226,40	0,36	82,71	30,85
<b>Rata-Rata</b>		417,31	0,29	78,54	42,63

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui perkembangan *Current Ratio* pada PT. H.M. Sampoerna Tbk dengan rata-rata 417,31. Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada PT. H.M. Sampoerna Tbk dengan rata-rata 0,29. perkembangan *Working Capital Turn Over* pada PT. H.M. Sampoerna Tbk dengan rata-rata 78,54. Dan perkembangan *Return On Equity* pada PT. H.M. Sampoerna Tbk dengan rata-rata 42,63.

**Tabel 4.3**  
**Perkembangan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity***  
**Pada Bentoel International Investama Tbk**  
 (%)

Perusahaan	Tahun	CR	DAR	WCTO	ROE
Bentoel International Investama Tbk	2014	100,17	1,14	58,76	163,13
	2015	220,34	1,25	59,95	52,04
	2016	240,19	0,30	64,64	(22,09)
	2017	192,09	0,37	63,94	(5,38)
	2018	180,56	0,39	63,74	(5,00)
<b>Rata-Rata</b>		186,67	0,69	62,20	36,54

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui perkembangan *Current Ratio* pada Bantoel Internatioal Investama Tbk dengan rata-rata 186,67. Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada Bantoel Internatioal Investama Tbk dengan rata-rata 0,69. perkembangan *Working Capital Turn Over* pada Bantoel Internatioal Investama Tbk dengan rata-rata 62,20. Dan perkembangan *Return On Equity* pada Bantoel Internatioal Investama Tbk dengan rata-rata 36,54.

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan *Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Working Capital Turnover Terhadap Return On Equity* Pada Wismilak Inti Makmur Tbk (%)**

Perusahaan	Tahun	CR	DAR	WCTO	ROE
Wismilak Inti Makmur Tbk	2014	227,49	0,36	75,01	13,14
	2015	289,38	0,30	73,64	13,89
	2016	339,42	0,27	73,65	10,72
	2017	535,59	0,20	70,26	4,15
	2018	482,96	0,22	70,56	3,16
<b>Rata-Rata</b>		374,97	0,27	72,62	9,01

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui perkembangan *Current Ratio* pada Wismilak Inti Makmur Tbk dengan rata-rata 374,97. Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada Wismilak Inti Makmur Tbk dengan rata-rata 0,27. perkembangan *Working Capital Turn Over* pada Wismilak Inti Makmur Tbk dengan rata-rata 72,62. Dan perkembangan *Return On Equity* pada Wismilak Inti Makmur Tbk dengan rata-rata 9,01.

## 4.1.2 Pengaruh Rasio *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* Dan *Working Capital Turn Over* Terhadap *Return On Equity*

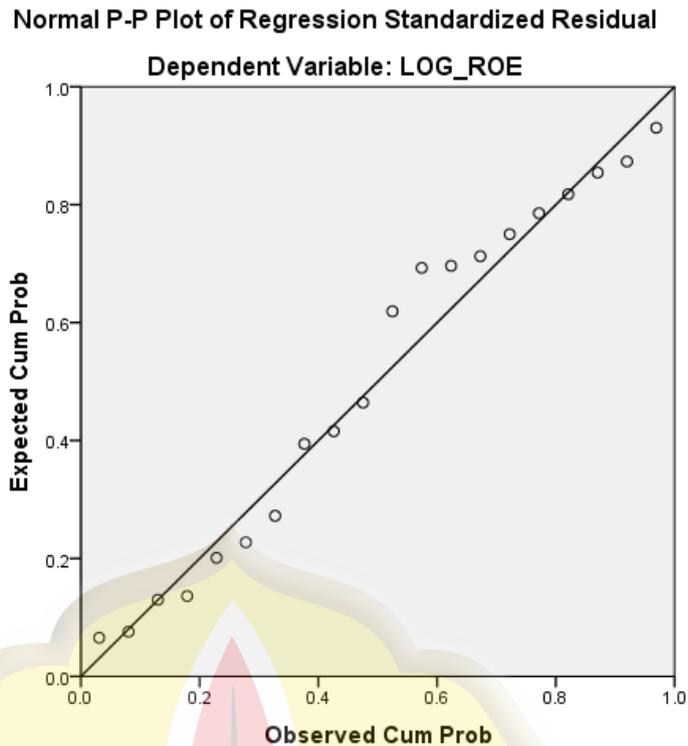
### 4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Sunyoto (2013:92) pengujian ini dilakukan untuk melihat model kemungkinan adanya gejala *heteroskedastisitas*, yaitu menunjukkan adanya variabel residual, *multikolinearitas* yang merupakan keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi dari variabel bebas lainnya, dan uji *autokorelasi* yaitu menunjukkan keadaan dimana kesalahan pengganggu antara periode  $t$  dengan  $t-1$  dalam regresi linear.

Model regresi akan menghasilkan persamaan yang baik apabila memenuhi pengujian sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik, test statistik yang digunakan antara lain cara statistik, analisis *normal probability plots* (Sunyoto, 2013:92).



**Gambar 4.1**

**Hasil Uji Normalitas**

**Grafik Normalitas Probability Plot**

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 4.1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Kinerja keputusan dalam uji *Multikolinearitas*

*Nilai Tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

(*Jika Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

*Nilai Tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas

(*Jika Nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas)

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikoleniearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-21.327	6.140		-3.473	.003		
LOG_CR	.836	.817	.299	1.023	.322	.334	2.997
LOG_DAR	3.190	.848	1.158	3.760	.002	.300	3.333
LOG_WCTO	11.878	3.510	.806	3.384	.004	.502	1.993

a. Dependent Variable: LOG\_ROE

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen *Current Ratio* sebesar 0,334 *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,300 dan *Working Capital Turn Over* sebesar 0,502 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen *Current Ratio* sebesar 2,997, *Debt to Asset Ratio* 3,333 dan *Working Capital Turn Over* sebesar 1,993 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 <sup>a</sup>	.545	.459	.45508	1.079

a. Predictors: (Constant), LOG\_WCTO, LOG\_CR, LOG\_DAR

b. Dependent Variable: LOG\_ROE

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau

$$(-2 < dw < 2)$$

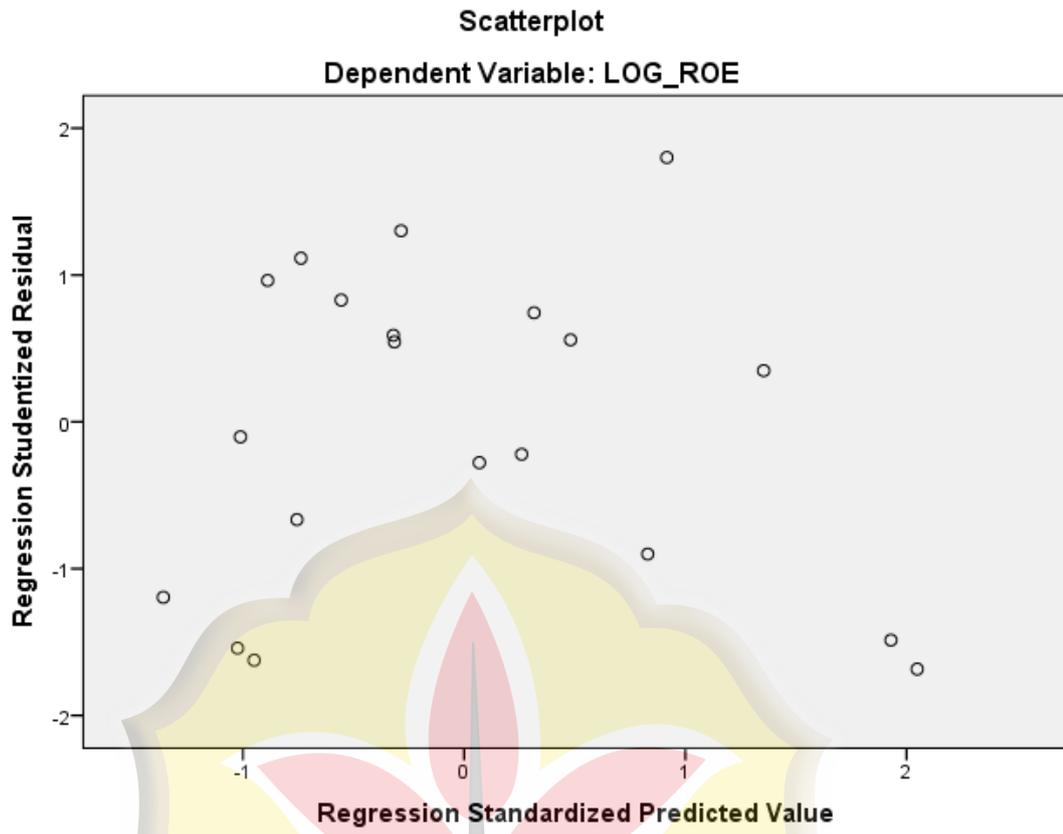
Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1.079 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1.079 berada diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < 1.079 < 2)$

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah *autokorelasi*, jika ada *autokorelasi* maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah *autokorelasi* baru timbul jika ada korelasi secara linear antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t - 1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik *autokorelasi* dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2015 s/d 2017.

#### **4. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.

## Hasil Uji Heterokedastisitas



**Gambar 4.2**

### Hasil Uji heteroskedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.1.2.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity*. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21.327	6.140		-3.473	.003		
	LOG_CR	.836	.817	.299	1.023	.322	.334	2.997
	LOG_DAR	3.190	.848	1.158	3.760	.002	.300	3.333
	LOG_WCTO	11.878	3.510	.806	3.384	.004	.502	1.993

a. Dependent Variable: LOG\_ROE

Berdasarkan Output regresi tabel 4.3 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\log Y = a + b_1 \log X_1 \text{ it} + b_2 \log X_2 \text{ it} + b_3 \log X_3 \text{ it} + e$$

$$\log Y = -21.327 + 0.836X_1 \text{ it} + 3.190X_2 \text{ it} + 11.878X_3 \text{ it} + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -21.327 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) dan *Working Capital Turn Over* ( $X_3$ ) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu *Return On Equity* akan bernilai tetap sebesar -21.327
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0.836 artinya apabila variable  $X_1$  *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 0.836 %
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) bernilai positif sebesar 3.190 artinya apabila variable  $X_2$  *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Return On Equity* akan mengalami peningkatan sebesar 3.190 %.
4. Koefisien regresi variabel *Working Capital Turn Over* ( $X_3$ ) bernilai negatif sebesar 11.878 artinya apabila variable  $X_3$  ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu *Working Capital Turn Over* akan mengalami penurunan sebesar 11.878 %.

### 4.1.2.3 Uji Hipotesis

#### 1. Uji F

Uji hipotesis serentak atau simultan ( Uji F ) antara variabel bebas dalam hal ini CR ( $X_1$ ), DAR ( $X_2$ ), dan WCTO ( $X_3$ ) terhadap ROE (Y) pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil analisis uji F dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Analisis Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.966	3	1.322	6.384	.005 <sup>b</sup>
	Residual	3.314	16	.207		
	Total	7.280	19			

a. Dependent Variable: LOG\_ROE

b. Predictors: (Constant), LOG\_WCTO, LOG\_CR, LOG\_DAR

Sumber : Data diolah SPSS

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . Dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 6.384 dengan membandingkan  $F_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 3 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 16, didapat  $F_{tabel}$  sebesar 3.24.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6.384 > 3.24$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current*

*Ratio, Debt to Asset Ratio, Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Equity*.

## 2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-21.327	6.140		-3.473	.003		
LOG_CR	.836	.817	.299	1.023	.322	.334	2.997
LOG_DAR	3.190	.848	1.158	3.760	.002	.300	3.333
LOG_WCTO	11.878	3.510	.806	3.384	.004	.502	1.993

a. Dependent Variable: LOG\_ROE

Sumber : Data diolah SPSS

Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  dan  $df (N-K-1) = 16$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.746. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Pengujian Hipotesis *Current Ratio* (CR)**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1.023 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.746. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.023 < 1.746$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*

### **2. Pengujian Hipotesis *Debt to Asset Ratio* (DER)**

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.760 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.746. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.760 > 1.746$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Equity*.

### **3. Pengujian Hipotesis *Working Capital Turn Over* (WCTO)**

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3,384 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.746. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,384 > 1.746$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Working Capital Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Equity*.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 <sup>a</sup>	.545	.459	.45508	1.079

a. Predictors: (Constant), LOG\_WCTO, LOG\_CR, LOG\_DAR

b. Dependent Variable: LOG\_ROE

Sumber : Data Diolah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.254 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu  $X_1$  *Current Ratio*,  $X_2$  *Debt to Asset Ratio*, dan  $X_3$  *Working Capital Turn Over* variable  $Y$  *Return On Equity* sebesar  $(0,545 \times 100 = 54.5\%)$ , sedangkan sisanya  $(100\% - 54,5\% = 45.5\%)$  dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel industry rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* baik secara simultan ataupun secara parsial pada industry rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2018.

Pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap analisis regresi menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turn* yang dimasukkan kedalam model regresi dengan variabel dependen yaitu *Return On Equity*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* secara simultan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada model regresi secara simultan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,000 > 0,05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 6.384, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 3.24.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $6.384 > 3.24$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel

independen *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap variabel dependen *Return On Equity*.

Kasmir (2011:193) Keberhasilan perusahaan mengelola *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* memberikan dampak pada kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan lancarnya kegiatan operasional tersebut kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan laba yang dapat digunakan untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo.

Berdasarkan pemaparan di atas berarti *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity*, karena memberikan dampak pada kemampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga menjadi minat investor untuk investasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* serta *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* sampel perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M. Sampoerna Tbk, Bentoel International Investama Tbk dan Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki *Current Ratio* yang baik.

## **2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* secara parsial**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1.023 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.746. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.023 < 1.746$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial

variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Ricardo (2012:98) menyebutkan bahwa peningkatan *Current Ratio* berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti bahwa penurunan laba.

Berdasarkan pemaparan di atas berarti *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*, karena laba operasi perusahaan banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran utang. Sedangkan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri suatu perusahaan tidak dapat terpenuhi. Dengan kata lain perusahaan akan menghadapi kendala dalam pembayaran utang yang segera jatuh tempo. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* sampel perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M. Sampoerna Tbk, Bentoel International Investama Tbk dan Wisnilak Inti Makmur Tbk memiliki *Current Ratio* yang baik.

### **3. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* secara parsial**

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.760 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.746. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.760 > 1.746$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Equity*.

Brigham dan Houston (2011:78) menyebutkan bahwa ratio ini menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk membiayai aktivitas yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan pemaparan di atas berarti *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*, Karena jika nilai utang suatu perusahaan begitu tinggi maka suatu perusahaan akan memicu untuk peningkatan nilai *Return On Equity*. Dengan kata lain total utang semakin besar berarti resiko finansial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* sampel perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M. Sampoerna Tbk, Bentoel International Investama Tbk dan Wismilak Inti Makmur Tbk memiliki *Debt to Asset Ratio* yang tidak baik.

#### **4. Pengaruh *Working Capital Turn Over* terhadap *Return On Equity* secara parsial**

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.384 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.746. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.384 > 1.746$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Working Capital Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Equity*.

Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Berdasarkan pemaparan di atas berarti *Working Capital Turn Over* berpengaruh terhadap *Return On Equity*, Karena Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Dengan kata lain

semakin tinggi *Working Capital Turn Over* maka semakin tinggi perusahaan memperoleh laba. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turn Over* sampel perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. H.M. Sampoerna Tbk, Bentoel International Investama Tbk dan Wisnilak Inti Makmur Tbk memiliki *Working Capital Turn Over* yang baik.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka ditarik beberapa kesimpulan pada pengujian *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Working Capital Turn Over* (WCTO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji F (secara simultan) diketahui bahwa Variabel *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.
2. Berdasarkan pengujian secara parsial diketahui bahwa:
  - a. Pengujian  $X_1$  terhadap Y

Berdasarkan Pengujian  $X_1$  terhadap Y sebesar 0.836 artinya apabila variable  $X_1$  mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0.836 %.

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1.023 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.746. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1.023 < 1.746$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$

diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*

b. Pengujian  $X_2$  terhadap Y

Berdasarkan Pengujian  $X_2$  terhadap Y sebesar 3.190 artinya apabila variable  $X_2$  mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 3.190 %.

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.760 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.746. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.760 > 1.746$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Equity*.

c. Pengujian  $X_3$  terhadap Y

Berdasarkan Pengujian  $X_3$  terhadap Y sebesar 11.878 artinya apabila variable  $X_3$  mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) % sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 11.878 %.

Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 3.384 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1.746. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.384 > 1.746$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel *Working Capital Turn*

*Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return On Equity*.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan sebaiknya memperhatikan *Current Ratio* karena secara parsial terbukti mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Equity* dibandingkan variabel lainnya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan investor dalam melakukan penilaian investasi pada industri Rokok yang sama karena semakin tinggi rasio ini semakin baik hasilnya.
2. Disarankan kepada manajemen perusahaan khususnya Industri Rokok untuk meneruskan kebijakan dalam rangka meningkatkan nilai pasar melalui peningkatan kinerja keuangan. Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Working Capital Turn Over* secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*, sehingga apabila perusahaan memperhatikan kelima rasio ini, maka nilai perusahaan juga akan meningkat di mata investor, kreditor dan hal ini berindikasi terhadap kinerja keuangan Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap *Return On Equity*, menambah sampel penelitian dan memperpanjang waktu penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alvin, Ricardo, 2012. *Peran Elektronik Data Processing Terhadap Pengendalian Akutansi*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi*, Vol. 1 No. 3, Mei 2012
- Agnes, Sawir, 2009, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, 2011, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerjemah Yulianto. A. A. *Edisi Kesebelas, Edisi Indonesia*, Buku II, Jakarta : Selemba Empat
- Danang, Suryatono, 2013. *Konsep Dasar Riset*, PT. Buku Seru, Jakarta
- Effendi, Usman, 2014, *Asas Manajemen*, P.T. Rajagrafindo Persada : Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri, 2015, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangani, Edisi 1-10*, Jakarta : Rajawali Perss
- Hasibuan, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Handoko, T. Hani, 2012, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta
- Husein, Umar 2013, *Aplikasi Riset*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Hanafi Mamduh, 2013, *Analisi Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, CABS (Center for Academic Publishing Service) : Yogyakarta
- Husnan Suad, 2002, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Akademi Manajaemen Perusahaan YKPN*, Yogyakarta
- Hartono, 2015, *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 5, No 01.
- Irham Fahmi, 2013, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Alfabeta. Bandung
- Istijanto. 2009. *Aplikasi Riset*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Johar Arifin, 2004, *Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Komputer*, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Kasmir. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Manahan P. Tampubolon, 2013, *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta

Munawir,S, 2010, *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Kelima Belas*, Yogyakarta : Liberty

Pongrangga, dkk. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Debt To Equity Terhadap Retrun On Equity (Study Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.25 No.2

Riyanto, Bambang, 2015, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, , Edisi Keempat*, FEUGM, Yogyakarta

Sarwono, Jonatahan, 2012, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif*, PT.ElekMedia Komputindo, Jakarta

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Keenam*, Yogyakarta : UPP STIM YPKN

Sujarweni, V Wiranta, 2016, *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Syamsuddin, Lukman, 2009, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta : Rajawali Press

Widjaja, Amin, Tunggal, 2012, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, penerbit PT. Rineka Cipta, Jakarta

<https://www.idx.co.id>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2019, Jam15.30 WIB

<https://id.wikipedia.org>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2020, Jam 21.41 WIB

# LAMPIRAN



**Lampiran 1**

**Penghitungan Working Capital Turnover**

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

<b>NO</b>	<b>KODE PERUSAHAAN</b>	<b>TAHUN</b>	<b>AKTIVA LANCAR</b>	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>WORKING CAPITAL TURNOVER (X)</b>
<b>1</b>	<b>GGRM</b>	<b>2014</b>	<b>38.532.600</b>	<b>58.220.600</b>	<b>66,18</b>
		<b>2015</b>	<b>42.568.431</b>	<b>63.505.413</b>	<b>67,03</b>
		<b>2016</b>	<b>41.933.173</b>	<b>62.951.634</b>	<b>66,61</b>
		<b>2017</b>	<b>43.764.490</b>	<b>66.759.930</b>	<b>65,55</b>
		<b>2018</b>	<b>43.403.961</b>	<b>66.751.360</b>	<b>65,02</b>
<b>2</b>	<b>HMSP</b>	<b>2014</b>	<b>20.777.514</b>	<b>28.380.630</b>	<b>73,21</b>
		<b>2015</b>	<b>29.807.330</b>	<b>38.010.724</b>	<b>78,42</b>
		<b>2016</b>	<b>33.647.496</b>	<b>42.508.277</b>	<b>79,15</b>
		<b>2017</b>	<b>34.180.353</b>	<b>43.141.063</b>	<b>79,23</b>
		<b>2018</b>	<b>40.621.474</b>	<b>49.114.276</b>	<b>82,71</b>
<b>3</b>	<b>RMBA</b>	<b>2014</b>	<b>6.023.047</b>	<b>10.250.546</b>	<b>58,76</b>
		<b>2015</b>	<b>7.594.019</b>	<b>12.667.314</b>	<b>59,95</b>
		<b>2016</b>	<b>8.708.423</b>	<b>13.470.943</b>	<b>64,64</b>
		<b>2017</b>	<b>9.005.061</b>	<b>14.083.598</b>	<b>63,94</b>
		<b>2018</b>	<b>8.867.619</b>	<b>13.912.468</b>	<b>63,74</b>
<b>4</b>	<b>WIIM</b>	<b>2014</b>	<b>999.717</b>	<b>1.332.908</b>	<b>75,01</b>
		<b>2015</b>	<b>988.814</b>	<b>1.342.700</b>	<b>73,64</b>
		<b>2016</b>	<b>996.925</b>	<b>1.353.634</b>	<b>73,65</b>
		<b>2017</b>	<b>861.172</b>	<b>1.225.712</b>	<b>70,26</b>
		<b>2018</b>	<b>898.943</b>	<b>1.274.023</b>	<b>70,56</b>

## Lampiran 2

```
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /ORIGIN/ARUM NURJANNAH
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER XI X2 X3 X4
  /SCATTERPLOT=( *ZPRED , *SRESID)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
```

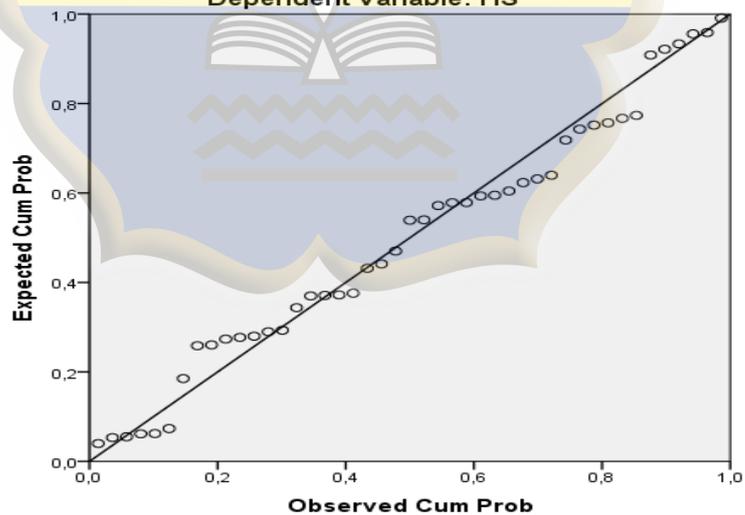
Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

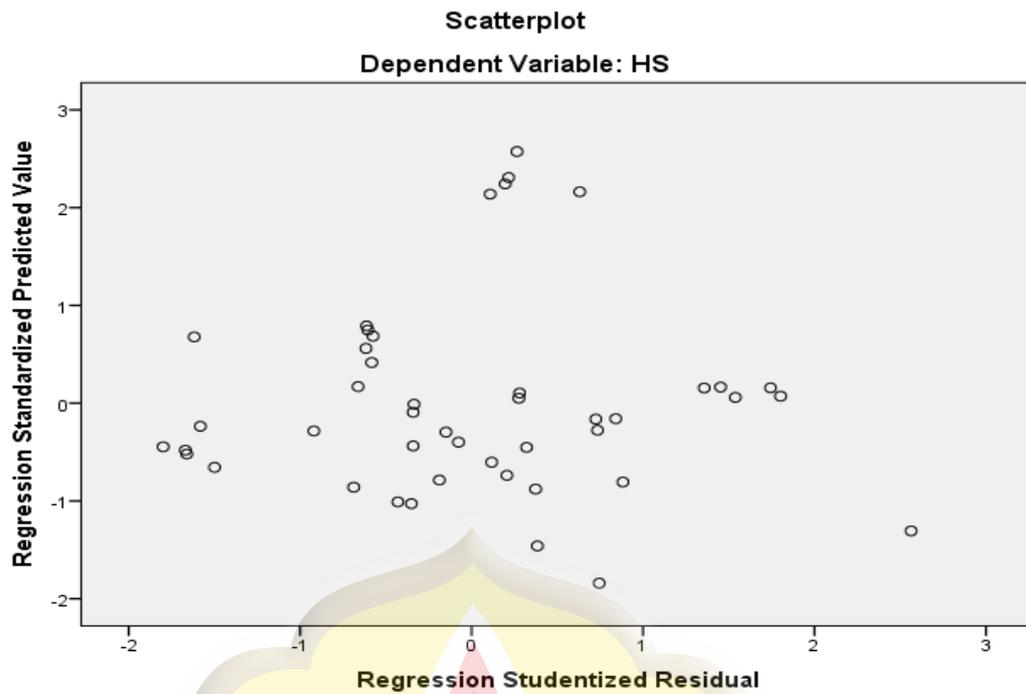
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TATO, CR, NPM, DER <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: HS

b. All requested variables entered.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
Dependent Variable: HS





Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 <sup>a</sup>	,538	,452	0,9410	1,304

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable: HS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,173	3,612
	DER	,569	3,548
	NPM	,674	3,144
	TATO	,774	1,292

a. Dependent Variable: HS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,381	,703		1,965	,006
	CR	1,170	,939	,675	1,246	,220
	DER	-0,488	,086	-,375	-5,669	,007
	NPM	3,476	,521	,124	6,789	,005
	TATO	0,367	,348	,093	1,055	,082

a. Dependent Variable: HS

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,536	4	,384	11,206	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,566	40	,239		
	Total	11,103	44			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, NPM, DER